

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* DI SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR**

Tuti Nurochmah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bogor
Jalan Sempur Nomor 46 Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah
chiche2309@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris; (2) untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris; dan (3) untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (*notice*) sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII H semester II SMP Negeri 11 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,31 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi 71,41 pada siklus 1 dan 77,50 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Membaca Teks Pesan Singkat Dan Pengumuman /Pemberitahuan (*Notice*), Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*,

1. PENDAHULUAN

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, Guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir peserta didik (Dimiyati, 2015:116).

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih Guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik (2012:32) juga menyatakan

bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara Guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi Guru dan peserta didik menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan Guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar. sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 fungsi dan tujuan Pendidikan nasional sebagai berikut:

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun realitas di lapangan masih banyak kita jumpai guru-guru yang cara mengajarnya belum memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga hasil kegiatan belajar mengajar tidak maksimal seperti yang diharapkan. Guru dalam kegiatan belajar masih terjebak dalam pola pikir konvensional, yaitu proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Indikator dari fakta tersebut adalah proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah.

Hal inipun terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris, terutama pada pembelajaran sastra. Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah membaca teks pesan singkat dan pengumuman / pemberitahuan (*notice*). Dalam pembelajaran membaca teks pesan singkat dan pengumuman / pemberitahuan (*notice*), peserta didik diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasa, atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan, dan berkonotasi. Kemampuan membaca teks pesan

singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) merupakan salah satu materi pembelajaran membaca sastra yang diajarkan di kelas.

Keterampilan membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) wajib dikuasai oleh peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengkespresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan dan observasi sementara di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor, pembelajaran Bahasa Inggris dalam hal ini pembelajaran membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Dari 32 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 31,25% yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 22 peserta didik atau 68,75% memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 70.

Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) ini yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sangat mendominasi pembelajaran, komunikasi pembelajaran hanya satu arah yaitu guru ke peserta didik, pengorganisasian kelas pun mempengaruhi pembelajaran karena klasikal. Metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan bosan. Dengan metode seperti itu peserta didik merasa tertekan, sehingga peserta didik sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya peserta didik merasa kesulitan dalam membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*). Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka guru mencoba untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*).

Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Sementara Trianto

(2017) berpendapat pula mengenai CTL adalah pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat. Sejalan dengan hal di atas, Muslich (2007) menjelaskan bahwa landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, pembelajaran CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari peserta didik dengan konteks di mana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Materi pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) sebelum dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019; dan
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (*notice*) sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

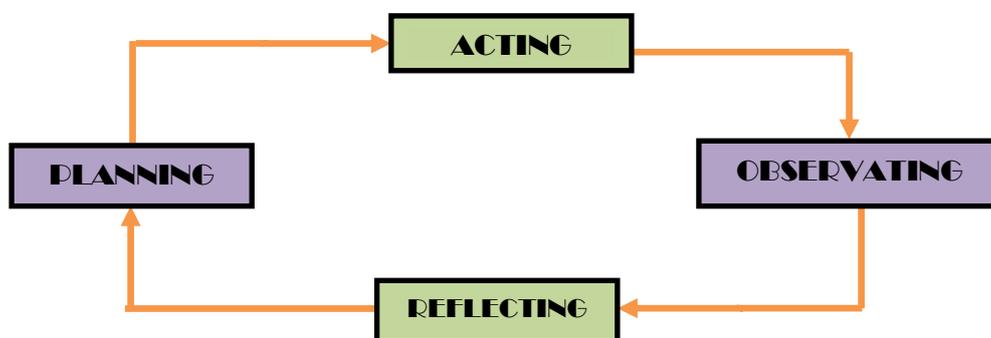
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VIII H Semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 11 Kota Bogor dan akan dilaksanakan pada awal semester II tahun pelajaran 2018/2019 antara bulan Januari-Juni 2019 berdasarkan Kurikulum 2013.

C. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dan perbaikan ini yang menjadi fokus Penelitian adalah peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun subyek mata pelajarannya adalah Bahasa Inggris dengan materi pokok tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (*notice*).

D. Prosedur Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PenelitianTindakan KelasBerdasarkan Model Kurt Lewin

Dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

- 1) Perencanaan, Dalam tahap perencanaan ini guru membuat perencanaan sebagai berikut: menelaah materi pembelajaran Bahasa Inggris tentang membaca *teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (notice)* di kelas VIII H dengan mengacu pada Kompetensi Dasar; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan; menentukan Model pembelajaran yang

digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning*; menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan; dan menyiapkan instrumen penelitian berupa: kisi-kisi dan soal; form. lembar observasi peserta didik, dan form. lembar observasi guru.

- 2) Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu RPP.
- 3) Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan oleh tim observer. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran sebagai bahan untuk analisis dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan untuk observasi pengumpulan data adalah: lembar observasi; soal tes; dan dokumen RPP.
- 4) Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis dan refleksi terhadap hasil dan proses tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan dengan beberapa cara. Untuk data hasil belajar dianalisis dengan penggunaan statistik deskriptif berupa rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum. Untuk data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk keperluan refleksi dilakukan teknik matching atau perbandingan antara hasil tindakan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga dilakukan interpretasi hasil analisis dan semua data observasi secara cermat agar dapat ditemukan tindakan perbaikan yang tepat untuk perbaikan atau pengembangan tindakan berikutnya.

3. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Tindakan Perbaikan.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Sillus II

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Achmad Numan Wardhana	70	75	80
2	Adri Maulidan Syaefa	65	70	75
3	Alif Rizky Ramdhani	60	65	70
4	Almaida Mutiara	65	70	80
5	Ananda Zahra Sulaeman	70	75	80
6	Ardelia Tri Rahma	60	65	70
7	Aulia Mega Agustin	60	65	70

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
8	Barell Maheswara Zebe Afriant	60	65	70
9	Daffa Dwi Ariyanto	70	80	90
10	Danny Juniardi	65	75	80
11	Denaya Kayla Azis	80	90	100
12	Dicky Herlambang Suratno	60	65	75
13	Fikri Ananda Rusmansyah	65	75	80
14	Galang Reza Erlangga	65	70	75
15	Inayah Pradita Sari	65	70	75
16	Julita Amanda	60	65	70
17	Khairiya Azizi Kusuma	75	80	85
18	Mira Anggraeni	65	70	75
19	Muhamad Syahrul Ramadhan	60	65	70
20	Muhammad Arya Faturrahman	65	70	75
21	Muhammad Bariq Tresnayuda	50	60	70
22	Muhammad Rafi Firdaus	80	90	95
23	Najla Alilah	60	65	70
24	Paramapada Lingga Hananggara	70	75	80
25	Putri Djakiyyah	65	70	75
26	Rafael Denazwa Raditya	60	65	70
27	Renya Rosalie Putri	70	75	80
28	Rizky Septian	50	60	70
29	Sarah Giri Artha Tamba	80	85	90
30	Shafwan Fairuz Pujiandi	60	65	70
31	Tsamara Haura Jauza Huwaidah	65	70	75
32	Vrazah Javier Maldini	75	80	90
Rata-rata		65,31	71,41	77,50
Nilai Terendah		50	60	70
Nilai Tertinggi		80	90	100
Nilai di bawah KKM		10	21	32
Nilai di atas KKM		22	11	0

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Persentase Ketuntasan	31,25%	65,62%	100%

Sumber: lembar uji kompetensi prasiklus, siklus 1 dan 2

B. Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes pada tiap akhir siklus. Soal tes setiap siklus digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi dan tingkat pemahaman peserta didik, sebelum digunakan telah diuji cobakan terlebih dahulu pada peserta didik kelas VIII H yang telah memperoleh materi tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*). Soal yang tidak memenuhi syarat dibuang dan yang memenuhi syarat digunakan.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *model Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pra siklus 65,31 meningkat menjadi 71,41 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,50 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi pra siklus mencapai ketuntasan hanya 31,25%, menjadi 65,62% pada siklus I, dan 100% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil belajar, berarti target telah tercapai yaitu 100% dari jumlah peserta didik mencapai KKM. Begitu pula peningkatan nilai rata-rata yang ditargetkan minimal 70, bahkan melampaui target yaitu 77,50. Dengan demikian peneliti dihentikan sampai siklus II karena telah mencapai target tersebut.

Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis refleksi peserta didik.

C. Aktifitas Peserta Didik

Keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus II ternyata keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 71,87% atau 23 peserta didik yang sangat aktif dalam KBM, 18,75% atau 6 peserta didik yang cukup aktif dan 9,38% atau 3 peserta didik yang kurang aktif dalam KBM. dan pada siklus II ada 87,50% atau 28 peserta didik yang sangat aktif dalam mengikuti KBM, 12,50% atau 4 peserta didik yang cukup aktif dan 0% atau tidak ada yang kurang aktif. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Adanya peningkatan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diduga karena peserta didik memperoleh hal-hal baru yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dituntut keaktifan yang tinggi pada diri peserta didik.

Peningkatan dan pencapaian hasil belajar yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru selama proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

D. Hasil Pengamatan

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yaitu peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi tentang materi yang akan dibahas baik melalui buku, internet, maupun literatur lain. Dari informasi yang mereka dapatkan kemudian peserta didik disuruh membuat pertanyaan disertai dengan jawabannya. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan informasi yang mereka peroleh. Berdasarkan hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan tentang materi yang dibahas dengan bimbingan guru. Untuk lebih memotivasi peserta didik, guru memberikan penghargaan atas hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Penghargaan tersebut diberikan kepada peserta didik yang mau mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hal

tersebut sesuai dengan peranan guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung yaitu motivator, fasilitator dan rewarder.

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan. Hasil observasi kedua siklus tersebut menunjukkan kriteria baik. Pada siklus I guru mengalami beberapa kekurangan diantaranya adalah guru kurang memberi motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, guru kurang membawa peserta didik mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, tehnik bertanya yang dipunyai guru belum maksimal, pengelolaan kelas dan penglolaan waktu kurang optimal.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah memotivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Teknik bertanya dan pengelolaan kelas sudah baik, dan guru sudah dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik.

E. Hasil Refleksi

Pada kondisi awal proses pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena berbagai faktor, diantaranya disebabkan oleh proses pembelajaran yang disajikan oleh guru masih konvensional dengan kata lain guru belum melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan di siklus I dan dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan yaitu guru berhasil lebih meningkatkan minat peserta didik yaitu memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara lebih membuka wawasan peserta didik untuk melihat kejadian sehari-hari yang ada dan mengaitkan dengan materi yang diajarkan. Namun guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam beberapa hal, diantaranya masalah teknik bertanya, pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang lebih baik.

Pada siklus II, proses pembelajaran lebih utuh yaitu peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat, guru tidak lagi mendominasi pembelajaran melainkan berperan sebagai fasilitator. Hal-hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran bisa mencapai hasil yang optimal

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II maka hasil refleksi selama kegiatan penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik yang cukup baik.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi. membaca teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (*notice*) melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ternyata dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada peserta didik di SMP Negeri 11 Kota Bogor pada tahun pelajaran 2018/2019. Dengan demikian maka berdasarkan paparan penelitiandi atas maka disimpulkan:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada aspek keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terjadi peningkatan persentase jumlah peserta didik *Contextual Teaching and Learning*. pada siklus I 71,87% atau 23 peserta didik yang sangat aktif dalam KBM, 18,75% atau 6 peserta didik yang cukup aktif dan 9,38% atau 3 peserta didik yang kurang aktif dalam KBM. dan pada siklus II ada 87,50% atau 28 pesert didik yang sangat aktif dalam mengikuti KBM, 12,50% atau 4 peserta didik yang cukup katif dan 0% atau tidak ada yang kurang aktif. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Besar peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (*notice*) adalah sebagai berikut:
- a. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya tentang membaca teks pesan singkat dan pengumuman /pemberitahuan (*notice*) di kelas VIII H SMP Negeri 11 Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai nilai rata-rata 65,31. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 71,41 pada siklus I dan 77,50 pada siklus II.
 - b. Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 31,25% setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat pada siklus I menjadi 65,62% dan siklus II. 100%. Hasil siklus II. telah mencapai/melampaui kriteria keberhasilan penelitian

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, R. (2006). *Membuat Katalog Komersial dengan Flash 8*. Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas.